

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat panjang untuk menuju kehidupan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Fajar. 2014. hlm 1).

Pendidikan merupakan segala proses pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja dan terjadi apabila ada saling interaksi antara setiap manusia. Pendidikan tidak terbatas selama terjadi kontak antara individu dengan individu atau ada pengaruh dari satu dengan yang lain. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan oleh Kemendikbud (2013, hlm.81) bahwa “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpukan bahwa Pendidikan adalah suatu proses memberikan atau mengtransfer ilmu untuk dapat hidup dan berkembang serta dapat berintraksi di lingkungan

Devia Indriyani Utami, 2019

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII SMP AL-'ASHR AL-MADANI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitar. Ada berbagai aspek pendidikan yang menunjang kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya ialah Pendidikan Jasmani. Menurut Abduljabar (2009, hlm. 3), bahwa:

Jasmani juga dapat diartikan suatu kegiatan menggerakkan badan, termasuk: gerak berjalan kaki, berlari, melempar, menangkap, merayap, merangkak, berlompat, berloncat, dan bentuk gerak dasar lain. Dapat dikatakan pula jasmani adalah sebuah aktifitas yang menggerakkan badan yang dikenal selama ini terkait dengan istilah “*human movement*”, yang dalam bahasa Indonesia dapat dialihkan-bahasanya menjadi “gerak insani” atau “gerak manusiawi”.

Menurut Harsono (1988:5) berpendapat bahwa: Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang mempergunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui aktifitas-aktifitas jasmani/ *physical activities*.

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani menurut Mahendra (2012, hlm. 11) harus mencangkup tujuan dalam domain psikomotoik, domain kognitif dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Mahendra (2012, hlm.11) mengemukakan bahwa :

Pengembangan domain psikomotor secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek perseptual motorik. Ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik yang mapu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri.

Dari pendapat di tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aktifitas gerak yang menggunakan fisik guna menyehatkan tubuh sekaligus mendidik siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Pendidikan jasmani saat ini masih terbilang terlalu monoton karena pengajarannya masih berpusat kepada guru yang lebih aktif dari pada siswa sehingga siswa hanya mengikuti apa yang diinstruksikan

Devia Indriyani Utami, 2019

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII SMP AL-'ASHR AL-MADANI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh gurunya. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi bosan dan siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dalam hal ini kurikulum 2013 seakan memberikan solusi dalam permasalahan pendidikan yang selama ini kegiatan pembelajaran lebih memusatkan kepada guru, yaitu pembelajaran pendidikan jasmani memungkinkan dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan menggunakan model pembelajaran kurikulum 2013.

Pengertian model menurut Briggs (1995, dalam Harjanto, 2006) menjelaskan bahwa: "Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Selain itu juga Fred Percival (dalam Hamalik, 2011:2) menyatakan bahwa: "*Model is a physical or conceptual representation of an object or system, incorporating certain specific features of the original.*" Maksud dari pernyataan tersebut, model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari suatu objek atau sistem yang mengkombinasikan/menyatukan bagian-bagian khusus tertentu dari objek aslinya. Jadi suatu model bukan merupakan bentuk asli, tetapi berupa rancangan yang terdiri dari banyak reproduksi. Banyak sekali model-model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*). Model pengajaran ini termaksud dalam model pembelajaran yang saat ini di gunakan tepatnya yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) merupakan salah satu jembatan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran ini dimulai (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kemendiknas, 2013). Model *problem based learning* (PBL) membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah, Suyanto (2008:21)

Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah permainan bola tangan atau biasa juga di sebut *Handball*. Bola tangan adalah salah satu cabang olahraga yang diselenggarakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan bola tangan atau *handball* sendiri merupakan olahraga permainan baru dalam cabang olahraga yang sekarang mulai di ajarkan dalam pembelajaran penjas di sekolah, dalam permainan bola tangan itu sendiri memiliki berbagai bentuk keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti kerja sama antar regu dan tanggung

jawab antar pribadinya. Menurut Mahendra (2000:6) tentang pengertian permainan bola tangan yaitu:

Permainan bola tangan dapat diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola tangan sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh di lempar, dipantulkan atau ditembakkan. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mencengah agar tim lawan tidak memasukkan bola ke gawang sendiri.

Pada pendidikan jasmani bola tangan termasuk dalam pembelajaran bola besar. Dalam pembelajaran permainan bola tangan banyak kelebihan dalam permainan bola tangan, karena pembelajaran permainan bola tangan merupakan permainan yang mudah dimainkan di berbagai kalangan dan fasilitasnya hanya memerlukan bola, gawang dan lapangan untuk bermain. Permainan bola tangan merupakan permainan yang mudah diterapkan, hal ini membuat permainan bola tangan mudah di aplikasikan karena gerakan dalam permainannya sering di lakukan dalam kehidupan sehari –hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi peneliti melihat pembelajaran kurang efektif karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga pembelajaran terasa monoton, siswa hanya mengikuti tugas gerak yang diberi oleh guru sehingga pelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga terasa membosankan dan siswa tidak dapat aktif dalam memberi ide atau memberi gerakan sesuai yang siswa inginkan.

Berdasarkan yang terjadi dilapangan, kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif. Siswa terlihat pasif pada saat kegiatan pembelajaran seperti hanya mengikuti instruksi guru, tidak aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, siswa tidak mengungkapkan ide, siswa tidak dapat menganalisis mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi. Selain itu, saat pembelajaran di lapang siswa terlihat malas dan bosan karena model pembelajaran yang kurang bervariasi dan terlalu monoton.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang menerapkan model pembelajaran dan keterampilan berpikir

Devia Indriyani Utami, 2019

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII SMP AL-'ASHR AL-MADANI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kritis yang tepat untuk pembelajaran di harapkan dapat menguasai pemahaman pembelajaran dan mudah mengerti, maka peneliti mengangkat judul, “Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Permainan Bola Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada proses pembelajaran bola tangan, siswa kurang terlibat secara aktif, siswa hanya mengikuti arahan guru tanpa mengemukakan ide atau memecahkan masalah.
2. Guru menggunakan model pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada teknik dan berpusat pada guru.
3. Model pembelajaran problem based learning belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut “Apakah Model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran permainan Bola Tangan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Tangan Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VIII?”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat terhadap peneliti dan semua pihak, secara terperinci manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi bagi sekolah dan semua pihak dalam model problem based learning dalam pembelajaran bola tangan untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas VIII SMP Al-‘Ashr Al-Madani Bandung.

2. Secara Kebijakan

Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan pemikiran guna mengupayakan layanan yang dapat di berikan kepada siswa.

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan guru untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk siswa agar dapat meningkatkan pembelajaran permainan bola tang untuk keterampilan berpikir kritis.

4. Secara Isu Serta Aksi Sosial

Sebagai sumbangan karya tulis ilmiah dalam keilmuan pendidikan khususnya pendidikan jasmani yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran permainan bola tangan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Adapun uraian mengenai isi dari permasalahan setiap bab nya adalah sebagai berikut:

1. Dalam BAB I Pendahuluan berisikan uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini terususun atas Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah mengenai penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran permainan bola tangan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Al Ashr Al Madani, dan struktur organisasi penulisan.
2. Selanjutnya BAB II mengenai Kajian Pustaka, terdapat Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran permainan bola tangan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Al Ashr Al Madani. Bab ini menjelaskan landasan teoritis dan menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. Kemudian BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang di dapat.

Devia Indriyani Utami, 2019

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII SMP AL-'ASHR AL-MADANI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Selanjutnya BAB IV Hasil Penelitian dan Pembatasan, berisi tentang 2 hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).
5. Dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian teradap hasil analisis temuan penelitian mengenai penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran permainan bola tangan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Al Ashr Al Madani. Kemudian saran atau rekomendasi yang ditulis, ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.